

One Day One Word: Upaya Pendampingan Penguatan Literasi dan Numerasi Siswa Prathom di Satun, Thailand

Lilavati Vijaganita Rahma *¹
Alifiani ²

^{1,2} Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang – Jalan MT Haryono 193, Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

*e-mail: 22101072010@unisma.ac.id¹, Alifiani@unisma.ac.id²

Abstrak

Program *One day One Word* merupakan inisiatif dari salah satu guru bahasa Inggris di Sassanathum Wittaya School yang bertujuan untuk membangkitkan kemampuan literasi dan numerasi kalangan siswa sekolah dasar di Satun, Thailand. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, program ini memperkenalkan satu kata baru bahasa Inggris disertai bahasa Thailand setiap hari dan melibatkan siswa dalam aktivitas berhitung yang menarik. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada siswa tingkat sekolah dasar di Thailand dalam membantu membangkitkan minat dan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi. Hasil menunjukkan bahwa siswa menunjukkan sikap antusias dan partisipasi aktif selama kegiatan, serta perbaikan dalam pemahaman dasar terhadap konsep literasi dan numerasi. Peran pendampingan juga terbukti penting dalam mendukung proses pembelajaran. Diharapkan program ini dapat berlanjut dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi pendidikan di Satun, Thailand bahkan sebagai sumber pembelajaran bagi siswa di Indonesia.

Kata kunci: Literasi, Numerasi, Pendidikan Dasar, Program *One Day One Word*, Satun, Thailand

Abstract

The One Day One Word program is an initiative of one of the English teachers at Sassanathum Wittaya School which aims to improve literacy and numeracy skills among elementary school students in Satun, Thailand. Through an interactive and fun learning approach, this program introduces one new English word along with Thai every day and engages students in interesting counting activities. This service aims to provide assistance to elementary school students in Thailand in helping to improve students' interest and skills in literacy and numeracy. The results showed that students showed enthusiasm and active participation during the activities, as well as improvements in basic understanding of literacy and numeracy concepts. The role of assistance has also proven important in supporting the learning process. It is hoped that this program can continue and provide a greater positive impact on education in Satun, Thailand and even as a source of learning for students in Indonesia.

Keywords: Literacy, Numeracy, Primary Education, *One Day One Word Program*, Satun, Thailand

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu elemen krusial dalam kemajuan suatu negara, sementara literasi dan numerasi menjadi fondasi yang esensial untuk meningkatkan kemampuan individu serta merupakan dua keahlian dasar yang dapat membantu keberhasilan dalam pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari (UNESCO, 2017). Sedangkan numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan, menerapkan, dan menafsirkan konsep matematika dalam berbagai situasi (Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), 2013).

Pendidikan dasar adalah fondasi penting dalam pengembangan kemampuan anak sehingga anak dapat mulai untuk membangun keterampilan yang akan mendukung pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Kemampuan literasi dan numerasi adalah dua kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk mencapai keberhasilan akademik (UNESCO, 2017). Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kemampuan literasi dan numerasi menjadi kunci utama agar individu dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat dan dunia kerja (OECD, 2019). Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi, sedangkan numerasi berkaitan dengan kemampuan berhitung dan

pemecahan masalah matematis (Geary, 2011). Di Thailand, khususnya daerah Satun, tantangan dalam membangkitkan kedua kemampuan ini dikalangan siswa Prathom (di Indonesia seting sekolah dasar/SD) masih menjadi perhatian utama mengingat pentingnya kedua keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan lanjutan. Rendahnya minat dan kemampuan membaca serta berhitung pada anak-anak dapat menghambat perkembangan akademik dan sosial mereka di masa depan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Program "*One Day One Word*" yang diinisiasi oleh salah satu guru bahasa inggris bernama Natcharon Saengket di Sassanathum Wittaya School bertujuan untuk membangkitkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Dalam program ini, penulis berperan sebagai pendamping kegiatan, membantu guru-guru dalam pelaksanaan dan evaluasi program. Melalui pengenalan satu kata baru setiap hari, siswa tidak hanya belajar arti kata tersebut, tetapi juga belajar cara menggunakannya dalam konteks literasi dan numerasi. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu membangkitkan minat baca dan kemampuan berhitung siswa secara bersamaan serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik. Keberadaan program ini sangat penting mengingat banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang berkelanjutan dan didampingi dengan metode interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa (Hattie, 2009). Selain itu, guru dan pendamping memiliki peran yang berdampak besar dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan membantu mencapai tujuan pendidikan (Bandura, 1997).

Berdasarkan penjelasan diatas, artikel ini menjelaskan dengan lebih mendalam mengenai program *One Day One Word* dan usaha yang dilakukan untuk memberikan pengaruh yang baik pada kemampuan membaca dan berhitung siswa di Satun, Thailand.

Berdasarkan penjelasan tersebut, artikel ini akan membahas lebih mendalam mengenai program "*One Day One Word*" dan upaya dari program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik pada kemampuan literasi dan numerasi siswa di Sassanathum Wittaya School.

METODE

Kegiatan pendidikan yang penulis lakukan yaitu program pendampingan belajar di Sassanathum Wittaya School, Satun, Thailand dilaksanakan 1 bulan yaitu 23 agustus – 22 september 2024. Kegiatan ini dilakukan pada hari senin - jum'at setiap pagi untuk siswa kelas 1-6 dan setelah pulang sekolah untuk kelas 4. Dalam kelas rata-rata murid terdiri dari 11-12 siswa akan tetapi untuk kelas 4 setiap pulang sekolah yang terdiri dari 3-4 siswa perempuan. Program "*One Day One Word*" merupakan inisiatif dari guru bahasa inggris bernama Natcharon Saengket dan penulis berperan sebagai pendamping untuk membantu pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Kegiatan utama program adalah pengenalan satu kata setiap hari yang diikuti dengan penerapan kata tersebut dalam aktivitas literasi dan numerasi. Setiap hari guru memperkenalkan satu kata baru dalam bahasa inggris dan artinya dalam bahasa Thailand. Penjelasan lebih jelas terkait kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama sekitar 1 bulan di sekolah Sassanathum Wittaya School dapat dilihat dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kegiatan pendampingan belajar selama 1 bulan di Thailand

Minggu ke-	Keterangan kegiatan
1 (26 agustus - 30 agustus 2024)	Minggu pertama di Sassanathum Wittaya School kegiatan yang dilakukan penulis adalah melakukan observasi guru pamong (guru bahasa inggris) cara mengajar dan pengelolaan siswa dikelas dari siswa kelas 1-6 tingkat prathom (SD), sekaligus mendampingi siswa setiap pagi untuk melakukan kegiatan membaca setiap kata bahasa inggris di depan ruang kelas dan setiap pulang sekolah mengajarkan bahasa inggris untuk siswa perempuan kelas 4
2	Minggu aktif mengajar dengan pertemuan tatap muka dalam 1 kelas, mendampingi siswa setiap pagi untuk melakukan kegiatan membaca

Minggu ke-	Keterangan kegiatan
(2 September – 6 September 2024)	setiap kata bahasa inggris di ruang kelas dan setiap pulang sekolah mengajarkan bahasa inggris untuk siswa perempuan kelas 4
3 (9 September 2024 – 13 September 2024)	Minggu aktif mengajar dengan pertemuan tatap muka dalam 1 kelas, mendampingi siswa setiap pagi untuk melakukan kegiatan membaca setiap kata bahasa inggris di depan ruang kelas dan setiap pulang sekolah mengajarkan bahasa inggris untuk siswa perempuan kelas 4
4 (16 September 2024 – 18 September 2024)	Minggu aktif mengajar dengan pertemuan tatap muka dalam 1 kelas yaitu kelas 4, mendampingi siswa setiap pagi untuk melakukan kegiatan membaca setiap kata bahasa inggris di depan ruang kelas dan setiap pulang sekolah mengajarkan bahasa inggris untuk siswa perempuan kelas 4. Pada minggu ke-4 ini, penulis mengalami kendala yaitu sakit sehingga dua hari terakhir tidak dapat melaksanakan kegiatan dengan baik tepatnya pada tanggal 19 – 20 September 2024.
5 (21 September -22 September 2024)	Persiapan pulang ke Indonesia

๒๕๖

ตารางสอนครูผู้สอน

คาบ		คาบที่ 1	คาบที่ 2	คาบที่ 3	คาบที่ 4	11.30-13.30	คาบที่ 5	คาบที่ 6	15.00-16.00	
วัน	08.20-08.30	08.30-09.15	09.15-10.00	10.00-10.45	10.45-11.30		13.30-14.15	14.15-15.00		
วันจันทร์		ภาษาอังกฤษ ป.4		ภาษาอังกฤษ ป.5		รับประทานอาหาร กลางวัน		ภาษาอังกฤษ ป.3	อำนวยการและ งานทั่วไป	
วันอังคาร				ภาษาอังกฤษ ป.2	ภาษาอังกฤษ ป.3			ภาษาอังกฤษ ป.1		ภาษาอังกฤษ ป.6
วันพุธ		ภาษาอังกฤษ ป.4		ภาษาอังกฤษ ป.2				ภาษาอังกฤษ ป.5		ภาษาอังกฤษ ป.1
วันพฤหัสบดี			ภาษาอังกฤษ ป.6	ภาษาอังกฤษ ป.2	ภาษาอังกฤษ ป.3			ภาษาอังกฤษ ป.1		ชุมนุม/ลูกเสือ ป.4
วันศุกร์			ภาษาอังกฤษ ป.6	ภาษาอังกฤษ ป.5	ภาษาอังกฤษ ป.4					

Gambar 1. Jadwal penulis di Sassanathum Wittaya School

Program "One Day One Word" dilaksanakan dengan pendekatan yang sederhana namun efektif, berfokus pada pengembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa Prathom di Satun, Thailand. Metode yang digunakan dalam program ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan, dengan penekanan pada pengenalan kosa kata baru setiap harinya. Dalam setiap sesi, dua siswa dipilih secara bergiliran untuk membacakan kosa kata baru di depan kelas, sementara siswa lainnya mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum.

Setiap hari, siswa diperkenalkan dengan dua kata baru yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Kosa kata yang dipilih mencakup berbagai tema, seperti makanan,

hewan, aktivitas sehari-hari, dan lingkungan sekitar. Setelah membacakan kata-kata tersebut, siswa diajak untuk mendiskusikan arti dan penggunaan kata dalam kalimat. Diskusi ini dilakukan secara kelompok, di mana siswa saling bertanya dan menjawab, sehingga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Metode ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar (Vygotsky, 1978). Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga saling mendukung dan memperkaya pemahaman satu sama lain.

Untuk mendukung kegiatan literasi, setiap sesi juga dilengkapi dengan aktivitas numerasi yang terkait dengan kosakata baru yang telah dipelajari. Misalnya, jika kosakata baru yang diajarkan adalah "buah", siswa diajak untuk menghitung jumlah buah yang ada di kelas atau membuat grafik sederhana tentang jenis-jenis buah yang mereka sukai. Aktivitas ini bertujuan untuk mengaitkan pembelajaran literasi dengan numerasi, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara kedua bidang tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar kata-kata baru, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka.

Selama pelaksanaan program, guru berperan sebagai fasilitator yang memandu dan mendukung siswa dalam setiap kegiatan. Guru memberikan umpan balik positif dan dorongan kepada siswa yang membacakan kosakata, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi lebih aktif. Selain itu, guru juga mengamati dinamika kelas dan mencatat perkembangan siswa dalam berinteraksi dengan kosakata baru. Observasi ini penting untuk memahami bagaimana siswa merespons pembelajaran dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam proses pengajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak merasa tertekan.

Secara keseluruhan, metode yang diterapkan dalam program "*One Day One Word*" berfokus pada pembelajaran aktif dan kolaboratif, di mana siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan membaca dan berdiskusi, program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka secara bersamaan. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan, baik dalam pendidikan formal maupun dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program "*One Day One Word*" yang dilaksanakan Sassanathum Wittaya School di Satun, Thailand, berhasil memberikan dampak positif dalam membangkitkan kemampuan literasi dan numerasi siswa Prathom (siswa tingkat sekolah dasar/SD) secara signifikan. Melalui metode sederhana namun konsisten, siswa terlibat aktif dalam mengenal dan menggunakan kosakata baru setiap hari, sehingga kemampuan membaca mereka meningkat secara bertahap. Pendekatan ini merangsang motivasi belajar siswa karena menggabungkan interaksi langsung dan aktivitas yang menyenangkan. Aktivitas berulang-ulang setiap hari membangun kebiasaan positif dalam berinteraksi dengan bahasa yang dapat memperkuat memori jangka panjang. Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian oleh National Reading Panel (2000) yang menggarisbawahi pentingnya pengulangan dan interaksi dalam proses literasi. Pelaksanaan program "*One Day One Word*" di Satun memberikan gambaran positif mengenai upaya menanamkan literasi dan numerasi pada siswa. Sebagai pendamping, saya mengamati langsung bagaimana kegiatan ini dijalankan oleh guru, dan bagaimana siswa merespons proses pembelajaran.



Gambar 2. Pendampingan program *One Day One Word* setiap pagi selama 1 bulan

Salah satu hasil utama dari program ini adalah peningkatan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Dengan metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti menggunakan permainan kata dan latihan berhitung dalam konteks sehari-hari, siswa tampak lebih termotivasi untuk terlibat aktif. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman sebaya selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penggabungan kegiatan literasi dengan aktivitas numerasi sederhana memperlihatkan peningkatan kemampuan berhitung siswa melalui kontekstualisasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya, siswa yang belajar kata baru tentang makanan kemudian diajak menghitung jumlah makanan tersebut dalam bentuk permainan atau diskusi kelompok. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami konsep matematika secara lebih alami dan berarti. Hal ini sesuai dengan kajian Boaler (2015), yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika yang kontekstual dan menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan numerasi siswa. Metode ini menjadi sangat efektif terutama bagi siswa usia dini yang masih membutuhkan penguatan melalui pengalaman langsung.



Gambar 3. Aktivitas siswa menggunakan permainan kata sebagai bagian dari literasi harian

Pelibatan dua siswa secara bergiliran dalam membacakan kosa kata baru di depan kelas juga memberikan efek positif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara siswa. Aktivitas ini membantu siswa mengatasi rasa takut berbicara di depan umum dan membangun kemampuan komunikasi yang baik. Dengan melihat teman-temannya aktif berpartisipasi, siswa lainnya terdorong untuk mengikuti serta merasa lebih termotivasi. Rasa percaya diri yang meningkat ini mendukung proses belajar secara keseluruhan dan membuat siswa lebih mau terlibat aktif dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Hattie (2009) menegaskan bahwa keterlibatan aktif dan rasa percaya diri merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain itu, pengamatan selama pelaksanaan menunjukkan bahwa interaksi sosial antar siswa melalui diskusi kelompok memperkaya pengalaman belajar dan memperdalam pemahaman kosa kata serta konsep numerasi. Siswa diajak untuk saling bertukar pendapat dan membantu satu sama lain dalam memahami materi baru yang dipelajari secara bersama-sama. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), di mana pembelajaran terjadi dalam konteks sosial dan interaktif. Interaksi ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama. Hal ini sangat penting sebagai bagian dari pendidikan karakter dan kesiapan sosial siswa. Peran pendampingan saya dalam kegiatan ini juga memberikan nilai tambah, terutama dalam hal memberikan dukungan kepada guru dan siswa. Dengan mendampingi, saya dapat membantu menjaga kelancaran proses kegiatan, memberikan dorongan bagi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan, serta memberikan masukan yang mungkin berguna bagi guru untuk pengembangan metode pembelajaran selanjutnya.



Gambar 4. Pendampingan belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung

Meski demikian, tantangan yang ditemui selama pelaksanaan program meliputi keterbatasan waktu dan sumber daya pendukung di beberapa sekolah, serta variabilitas kemampuan siswa yang berbeda-beda. Beberapa siswa awalnya membutuhkan lebih banyak bimbingan dan pengulangan agar dapat menguasai kosa kata dan konsep numerasi yang diajarkan. Oleh karena itu, keluwesan guru dalam menyesuaikan tempo dan metode pengajaran sangat dibutuhkan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Penelitian Darling-Hammond (2010) menunjukkan bahwa adaptasi dalam mengajar sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar terutama di lingkungan yang beragam. Dengan pengelolaan yang baik, kendala ini dapat diminimalisasi sehingga tujuan program tetap tercapai.

Secara keseluruhan, program "*One Day One Word*" memberikan kontribusi nyata dalam membangkitkan kemampuan literasi dan numerasi siswa Prathom di Satun. Pendekatan yang sederhana, konsisten, dan interaktif mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial siswa secara simultan. Melalui kegiatan membaca kosa kata baru secara bergantian dan keterlibatan aktif siswa, kemampuan dasar yang esensial ini dapat tumbuh dengan baik. Hasil program ini menggaris bawahi pentingnya pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan partisipatif dalam pengembangan kemampuan anak usia dini. Rekomendasi ke depan adalah untuk memperluas program ini serta menyediakan dukungan sumber daya yang lebih memadai agar dampaknya dapat dirasakan oleh lebih banyak siswa.

KESIMPULAN

Program "*One Day One Word*" telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam menanamkan literasi dan numerasi di kalangan siswa Sassanathum Wittaya School di Satun, Thailand. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, siswa menunjukkan peningkatan minat dan kemampuan dalam kedua aspek tersebut. Peran pendampingan juga terbukti penting dalam mendukung proses pembelajaran.

Keberlanjutan program ini sangat diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan siswa di Satun dapat memiliki fondasi yang kuat dalam literasi dan numerasi, yang akan bermanfaat bagi perkembangan akademik dan sosial mereka di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program "*One Day One Word*" di Satun, Thailand. Terima kasih kepada para guru yang telah berkomitmen dan berdedikasi dalam mendidik siswa, serta kepada siswa yang telah menunjukkan antusiasme dan semangat belajar yang tinggi.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pendamping dan relawan yang telah membantu dalam proses pembelajaran, serta kepada pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan pada saya untuk mengikuti program ini. Tanpa dukungan dan kerjasama dari semua pihak, keberhasilan saya dalam mengikuti kegiatan di Thailand tidak akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Pendidikan Indonesia.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. W.H. Freeman
- Boaler, J. (2015). Mathematical Mindsets: Unleashing Students' Potential through Creative Math, Inspiring Messages and Innovative Teaching. Jossey-Bass.
- Darling-Hammond, L. (2010). The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future. Teachers College Press.
- Geary, D. C. (2011). Cognitive predictors of achievement growth in mathematics: A 5-year longitudinal study. *Development Psychology*, 47(6), 1539-1552.
- Hattie, J. (2009). Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement. Routledge.
- National Reading Panel. (2000). Teaching Children to Read: An Evidence-Based Assessment of the Scientific Research Literature on Reading and Its Implications for Reading Instruction. National Institute of Child Health and Human Development.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2013). PISA 2012 Results in Focus: What 15-year-olds know and what they can do with what they know. OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2019). PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do. OECD Publishing.
- UNESCO. (2017). Literacy and Numeracy skill for the 21st century. UNESCO Publishing
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvad University Press